

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI OLEH GURU
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN
BUDI PEKERTI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 SIATAS BARITA
KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

Rospita Pasaribu

Senida Harefa

Damayanti Nababan

Simion D. Harianja

Tahadodo

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

rospitapasariburos20@gmail.com

senida.harefa@gmail.com

nababanyanti02@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran artikulasi terhadap keaktifan belajar siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025. Hipotesa dalam penelitian ini adalah: “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran artikulasi oleh guru terhadap keaktifan belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2024/2025.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang beragama kristen protestan kelas XI SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang berjumlah 462 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu siswa kelas XI Tata Boga 1 berjumlah 35 orang sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran artikulasi oleh guru dan kelas XI Tata Boga 2 berjumlah 35 orang sebagai kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *true experimental design* yaitu *Posttest-Only Control Design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebanyak 30 item. Data penelitian untuk angket dianalisa dengan menggunakan rumus uji *t pooled varian*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 11,544 > t_{tabel(\alpha=5\%)} = 2,000$. Nilai t_{hitung} berada pada daerah kurva penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesa penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran artikulasi oleh guru terhadap keaktifan belajar Siswa di Kelas XI SMK Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025. Perbedaan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siatas Barita tahun ajaran 2024/2025 diketahui dari rata-rata keaktifan belajar siswa

dengan model pembelajaran artikulasi oleh guru adalah 3,24 lebih tinggi dari rata-rata keaktifan belajar siswa dengan pendekatan konvensional yaitu 2,94.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Artikulasi Oleh Guru, Keaktifan belajar

Abstract

The aim of this research is to find out whether there is a positive and significant influence from the articulation learning model on students' active learning in class XI of SMK Negeri 1 Siatas Barita, North Tapanuli Regency, 2024/2025 Academic Year. The hypothesis in this research is: "There is a positive and significant influence between the teacher's articulation learning model on the active learning of Class XI Students at SMK Negeri 1 Siatas Barita for the 2024/2025 Academic Year." The population in this study were all Protestant Christian students in class XI of SMK Negeri 1 Siatas Barita for the 2024/2025 academic year, totaling 462 people. The research sample used a purposive sampling technique, namely 35 students in class XI. This research method uses a quantitative approach with a true experimental design method, namely Posttest-Only Control Design. The instrument used in this research was a 30 item questionnaire. Research data for the questionnaire was analyzed using the pooled variance t test formula. From the calculation results, the value of $t_{count} = 11.544 > t_{table}(\alpha=5\%) = 2.000$. The t_{count} value is in the curve area of rejection of H_0 and acceptance of H_a . Thus, it can be concluded that the research hypothesis is accepted, namely that there is a positive and significant influence between the teacher's articulation learning model on the active learning of students in Class XI. The difference in the learning activity of class XI.

Keywords: Articulation Learning Model by Teacher, Active learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mendorong serta menumbuhkan keaktifan belajar siswa. belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam diri seseorang, artinya peristiwa belajar senantiasa memiliki arahan atau tujuan, sasaran atau cita-cita optimal. Sebagaimana yang sudah diatur dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1, bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, berahlak mulia, berilmu kreatif, mandiri dan memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.” dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan formal, guru telah dipercayakan sebagai insan pendidikan yang senantiasa mengajar siswa dalam prestasi belajar yang baik serta dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa.

Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan formal, guru telah dipercayakan sebagai insan pendidikan yang senantiasa mengajar siswa dalam meraih prestasi belajar

yang baik serta dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa di dalam belajar diperlukan keaktifan sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan belajar sehingga akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta tingkah laku yang baik. peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya disekolah peningkatan mutu pendidikan harus menjadi visi, misi, dan aksi prioritas di sekolah-sekolah yang dilaksanakan secara total, serius, kontiniu, dan dinamis.

Pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. untuk itu guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran berdasarkan hal tersebut upaya guru dalam membangkitkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting dalam mengelola pembelajaran yang dilaksanakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah guru. seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tetapi juga harus memiliki kemampuan praktis.

Dalam proses pembelajaran disekolah pendidikan terlalu menjelajahi otak anak dengan berbagai bahan yang harus dihafal, pendidikan membentuk manusia yang kreatif dan inovatif, serta kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir yang aktif, sehingga peserta didik menjadi pasif atau tidak aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. siswa yang kurang aktif dalam belajar cenderung melakukan hal-hal yang menghambat belajarnya mereka sendiri seperti pura-pura buka buku, meletakkan wajah di meja, cenderung permisi keluar banyak yang kurang memahami soal dan pertanyaan yang diberikan. sehingga hasil yang diperoleh masih jauh dari harapan.

Yamin mengemukakan Keaktifan belajar adalah suatu usaha siswa untuk membangun pengetahuan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹

¹ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta Gaung Parsada Pers, 2010). Hal.82

Dengan ini supaya guru menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang menarik untuk keaktifan belajar siswa, sebagaimana dalam kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa. yaitu melibatkan siswa secara aktif, mental (pikiran dan perasaan), dan sosial serta sesuai dengan tingkat perkembangannya secara sistematis namun pada kenyataan terjadi kesenjangan antara harapan dan realita berdasarkan pengamatan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Kristen pada bulan Maret 2024, bahwa di kelas XI SMK Negeri 1 Siatas Barita Tapanuli Utara. Bawasanya dalam proses pembelajaran masih ada beberapa siswa yang menunjukkan kurang aktif dalam belajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung masih terdapat di antara siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajarannya, kurang terlibat dalam pemecahan masalah, kurang berinteraksi antara siswa dengan guru, kurang menggunakan beberapa sumber belajar, kurang berpartisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan, kurangnya keberanian dalam memberi pendapat, memaparkan materi pembelajaran, dari hasil yang diperolehnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kurniasih & Sani model pembelajaran artikulasi merupakan model yang menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman sekelompoknya tentang materi yang baru di bahas.²

Istarani mengemukakan model pembelajaran artikulasi adalah konsep atau materi ajar yang diajarkan kepada siswa melalui informasi penjelasan guru yang akan diteruskan kepada siswa lainya berupa pesan atau penjelasan materi ajar kembali. dengan demikian, model pembelajaran artikulasi merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskanya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yg menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Dalam model pembelajaran ini, siswa dilibatkan untuk aktif dan berpartisipasi dalam satu

² Sani Berlin & Kurniansih Imas, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (yogyakarta, 2016).Hal.66

kelompok kecil untuk saling berinteraksi. karena keterlibatan tersebut keaktifan belajar siswa saat pembelajaran diperlukan pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa.³

Pada model artikulasi tiap anggota kelompok mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru PAK untuk diteruskan dan menjelaskannya kembali pada pasangan sekelompoknya. Jadi setiap anggota kelompok harus siap dan bertanggung jawab terhadap materi yang akan disampaikan pada teman sekelompoknya. dengan tujuan untuk membiasakan siswa rajin dan aktif dalam belajar. sehingga model artikulasi ini diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan belajar pada siswa belajar dengan aktif akan mendorong siswa belajar lebih baik. keaktifan ini timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya, daya tarik belajar ada ketika guru mampu menggunakan model yang tepat dan tidak monoton atau merasa bahwa sesuatu yang dipelajari itu dapat bermakna bagi dirinya. tujuan dan diharapkan dari penelitian ini siswa dapat memiliki keaktifan belajar yang tinggi di kelas karena suasana kelas yang lebih aktif, dan menyenangkan bagi siswa.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan dengan metode *true experimental design* yaitu *Posttest-Only Control Design* .

³ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan:media persada, 2014).Hal.191-192

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persyaratan Analisis

Untuk mengolah data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1.1 Menghitung Nilai Rata-Rata Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Oleh Guru dan Menggunakan Pendekatan Konvensional

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan tabel penolong di bawah ini:

Tabel 4.1

Tabel Penolong Untuk Mencari Nilai Rata-Rata

No. Resp.	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
1	88	75
2	98	96
3	100	87
4	89	81
5	85	91
6	78	85
7	96	95
8	83	96
9	87	77
10	87	75
11	102	102
12	102	82
13	95	75
14	94	86
15	74	96
16	117	100
17	94	91
18	82	83

19	114	95
20	108	83
21	96	97
22	108	102
23	100	79
24	95	73
25	91	84
26	118	103
27	94	99
28	120	105
29	87	74
30	108	80
31	110	100
32	110	73
33	96	89
34	89	91
35	103	82
Jumlah	3398	3082

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai rata-rata untuk Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Oleh Guru dan Pendekatan Konvensional:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{3398}{35} = 97,09$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N} = \frac{3082}{35} = 88,06$$

1. Mencari Nilai Simpangan

Untuk mencari nilai simpangan baku untuk sampel digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2002:93):

$$s^2 = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Untuk mengetahui nilai $\sum (X - \bar{X})^2$ digunakan tabel sebagai berikut:

Dari perhitungan diketahui:

$$\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2 = 4502,74$$

$$\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2 = 3333,89$$

Maka:

$$\begin{aligned} s_1^2 &= \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{4502,74}{35 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{4502,74}{34}} \\ &= \sqrt{132,43} \\ &= 11,51 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} s_2^2 &= \sqrt{\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{3333,89}{35 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{3333,89}{34}} \\ &= \sqrt{98,06} \\ &= 9,90 \end{aligned}$$

2. Menguji Homogenitas Varians

Untuk menguji kedua sampel homogen atau tidak digunakan pengujian homogenitas varians dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono⁴:

$$F = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}}$$

$$F = \frac{11,51}{9,90}$$

$$F = 1,16$$

Harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang ($n_1-1=35-1=34$) dan dk penyebut ($n_2-1=35-1=34$) dengan taraf kesalahan 5% maka harga $F_{tabel} = 1,62$. Dalam hal ini berlaku ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti varians homogen dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti varians tidak homogen.

Berdasarkan hasil $F_{hitung}=1,16$ dibandingkan dengan $F_{tabel}=1,62$ berarti $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,16 < 1,62$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data yang akan dianalisis homogen.

3. Pengujian Hipotesa

1. Rumusan Hipotesis Penelitian

Dalam pengujian hipotesa ini dapat memberikan informasi apakah terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dari Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Oleh Guru dan Pendekatan Konvensional.

Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis statistik uji dua pihak:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan Model Pembelajaran Artikulasi Oleh Guru Terhadap keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan Model Pembelajaran Artikulasi Oleh Guru Terhadap keaktifan Belajar Pendidikan Agama

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: 2012), 197

2. Taraf Nyata

Taraf nyata dalam penelitian ini adalah α (*Alpha*) = 0,05 = 5%

3. Uji t (Signifikansi)

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ hal ini berarti varians homogen, sesuai dengan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono⁵ aturan (b) yaitu $n_1 = n_2$ dan varians homogen maka digunakan rumus *Polled Varian*, yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Berdasarkan perhitungan sebelumnya diperoleh harga \bar{x} , s dan s^2 maka dapat dilakukan perhitungan rumus t di atas:

Dimana:

$$\bar{x}_1 = 97,09$$

$$\bar{x}_2 = 88,06$$

$$s_1^2 = 11,51$$

$$s_2^2 = 9,90$$

$$n_1 = 35$$

$$n_2 = 35$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

$$t = \frac{97,09 - 88,06}{\sqrt{\frac{(35 - 1)11,51 + (35 - 1)9,90}{35 + 35 - 2} \left[\frac{1}{35} + \frac{1}{35} \right]}}$$

$$t = \frac{9,03}{\sqrt{\frac{(34) \times 11,51 + (34) \times 9,90}{70 - 2} [0,029 + 0,029]}}$$

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: 2013), 196

$$t = \frac{9,03}{\sqrt{\frac{391,27 + 336,68}{68}} [0,057]}$$

$$t = \frac{9,03}{\sqrt{\frac{727,95}{68}} [0,057]}$$

$$t = \frac{9,03}{\sqrt{[10,705][0,057]}}$$

$$t = \frac{9,03}{\sqrt{0,612}}$$

$$t = \frac{9,03}{0,782}$$

$$t = 11,544$$

Dari perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 11,544$.

4. Kriteria Pengujian Hipotesa

Kriteria penolakan/ penerimaan hipotesa ialah sebagai berikut:

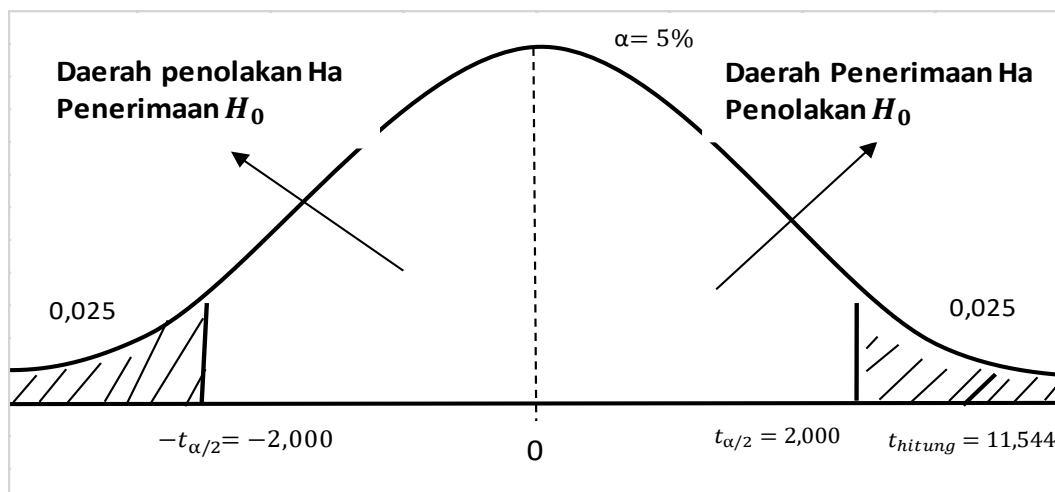
Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, Maka H_0 di tolak

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, Maka H_a di terima

Maka dengan harga t_{hitung} yang telah diperoleh dibandingkan dengan t_{tabel} dengan dk pembilang pada taraf kesalahan $\alpha=5\%=0,05$ uji dua pihak. Sesuai dengan Sugiyono⁶ bahwa bila $n_1 = n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), harga t sebagai pengganti t -tabel dengan dk pembilang pada taraf kesalahan $\alpha=5\%=0,05$ uji dua pihak dan dk penyebut = $n_1 + n_2 - 2 = 35 + 35 - 2 = 68$) yaitu 2,000. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} yaitu ($11,544 > 2,000$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Ternyata $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,000 > 11,544 > 2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu penolakan H_0 dan penerimaan H_a dapat dilihat pada gambar kurva. Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat perbandingan yang signifikan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Oleh Guru dan Pendekatan Konvensional di Kelas XI SMK Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: 2013), 196-197



Sumber: *Olah Data (2024)*

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisa dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui rata-rata pencapaian Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Oleh Guru pada Kelas XI SMK Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah 3,24 artinya guru PAK telah menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Oleh Guru dengan baik sehingga Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa meningkat dengan baik pula. Diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-30 item angket tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Oleh Guru adalah nomor 2, dan 24 dengan skor 126 dan nilai rata-rata 3,60 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa berpartisipasi dalam keberhasilan belajar saat menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* dan mendapatkan suatu pelajaran menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* dari buku Pendidikan agama Kristen dalam belajar. Sementara nilai terendah dari ke-30 item angket tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Oleh Guru adalah nomor 15 dan nomor 21 dengan skor 90 dan nilai rata-rata 2,57 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa menyanggah atau memberikan pendapat tentang materi pembelajaran kepada teman sebaya saat menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* dan membuat kesimpulan dari materi pembelajaran saat menggunakan model pembelajaran *Artikulasi*. Selanjutnya sub indikator yang memiliki

nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Oleh Guru adalah sub indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,47 yaitu sub indikator siswa aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Sementara nilai bobot terendah diantara sub indikator tersebut di atas adalah nomor 11 dengan nilai rata-rata 2,84 yaitu sub indikator menyanggah atau memberikan pendapat teman sebaya tentang materi pembelajaran. Kemudian indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Oleh Guru adalah nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,34 yaitu indikator adanya keterlibatan siswa dalam menentukan tolak ukur keberhasilan belajar. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 4 dengan nilai rata-rata 3,06 yaitu indikator adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisa dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui rata-rata pencapaian Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa menggunakan pendekatan konvensional pada Kelas XI SMK Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah 2,94 artinya guru PAK telah menggunakan pendekatan konvensional dengan baik sehingga Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa meningkat dengan baik pula. Diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-30 item angket tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa menggunakan pendekatan konvensional adalah nomor 17 dengan skor 116 dan nilai rata-rata 3,31 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa menilai hasil dari tugas yang dikerjakan sendiri. Sementara nilai terendah dari ke-30 item angket tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa menggunakan pendekatan konvensional adalah nomor 2 dengan skor 74 dan nilai rata-rata 2,11 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa berpartisipasi dalam keberhasilan belajar. Selanjutnya sub indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa menggunakan pendekatan konvensional adalah sub indikator nomor 14 dengan nilai rata-rata 3,26 yaitu sub indikator merasa puas dengan setiap jawaban. Sementara nilai bobot terendah diantara sub indikator tersebut di atas adalah nomor 1 dengan nilai rata-rata 2,14 yaitu sub indikator siswa aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Kemudian indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi

tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa menggunakan pendekatan konvensional adalah indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 3,17 yaitu indikator adanya kesempatan siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 1 dengan nilai rata-rata 2,68 yaitu indikator adanya keterlibatan siswa dalam menentukan tolak ukur keberhasilan belajar.

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai t_{hitung} berada pada sisi kanan kurva uji dua pihak, yaitu $-t_{tabel} = -2,000 > t_{hitung} = 11,544 > t_{tabel} = 2,000$. Diketahui nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Oleh Guru dan pendekatan konvensional kelas XI SMK Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025. Perbedaan yang positif dan signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pencapaian Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Oleh Guru lebih tinggi yaitu 3,24 dibandingkan rata-rata pencapaian Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa menggunakan pendekatan konvensional yaitu 2,94.

Dari hasil penelitian dan hasil analisa data dapat dipahami bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Oleh Guru yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dengan baik meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025. Hal ini dibuktikan dengan nilai selisih nilai rata-rata Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa antara Model Pembelajaran Artikulasi Oleh Guru dengan pendekatan konvensional sebesar 0,30. Itu artinya bahwa Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa lebih tinggi dengan Model Pembelajaran Artikulasi Oleh Guru.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari uji statistik diperoleh nilai t_{hitung} berada pada sisi kanan kurva uji dua pihak, yaitu $-t_{tabel} = -2,000 > t_{hitung} = 11,544 > t_{tabel} = 2,000$. Diketahui nilai t_{hitung} berada pada

daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang positif dan signifikan Model Pembelajaran Artikulasi Oleh Guru dan pendekatan konvensional terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025. Perbedaan yang positif dan signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pencapaian Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Oleh Guru kelas XI Jurusan Tata Boga 1 SMK Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 lebih tinggi yaitu 3,24 dibandingkan rata-rata pencapaian Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa dengan menggunakan pendekatan konvensional kelas XI Jurusan Tata Boga 2 SMK Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 yaitu 2,94.

2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, dengan ini disarankan kepada:

- 1) Guru Pendidikan Agama Kristen SMK Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara diharapkan dapat mempertahankan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Oleh Guru yang sudah baik meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.
- 2) Guru Pendidikan Agama Kristen SMK Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara disarankan supaya lebih meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa yang masih rendah menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Oleh Guru dan pendekatan konvensional yaitu dengan memaksimalkan langkah-langkah penerapan indikator-indikator masing-masing model pembelajaran ini.
- 3) Siswa diharapkan untuk mempertahankan serta meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen-nya, khususnya ketika guru PAK melaksanakan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Oleh Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2010. *Cooperative Learning* Yogyakarta. Pustaka Media.
- Arikunto, Suharsimi, 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta Rineka Cipta.
- Istarani, 2014. *Model Pembelajaran Inovatif* Medan: Media persada.
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian*.
- Sani Berlin & Kurniansih Imas, 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* Yogyakarta
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RD* Bandung.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Yamin, Martinis, 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa* Jakarta gaung parsada pers.